BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Industri perbankan merupakan industri yang sarat dengan risiko terutama karena melibatkan pengelolaan uang masyarakat dan diputar dalam bentuk berbagai investasi seperti pemberian kredit, pembelian surat-surat berharga dan penanaman modal dan lainnya (Imam Ghozali, 2007).

Bank dalam menjalankan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam berbagai alternatif investasi. Sehubungan dengan fungsi penghimpunan dana ini, bank sering pula disebut lembaga kepercayaan. Sejalan dengan karakteristik usahanya tersebut, maka bank merupakan suatu segmen usaha yang kegiatannya banyak diatur oleh pemerintah (Dahlan Siamat, 2005: 275).

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan *(financial intermediary)* antara pihak-pihak yang memiliki dana *(surplus unit)* dengan pihak-pihak yang kekurangan dana *(deficit unit)* serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Di samping itu, bank juga sebagai industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga seharusnya tingkat kesehatan bank perlu dipelihara (Meydianawati, 2006).

Perbankan mempunyai peran yang sangat vital dalam pencapaian tujuan nasional yang berkaitan dalam peningkatan dan pemerataan taraf hidup

masyarakat serta menunjang berjalannya roda perekonomian mengingat fungsinya sebagai lembaga intermediasi, penyelenggara transaksi pembayaran, serta alat transmisi kebijakan moneter (Tryo Hasnan Mouri: 2012).

Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menetapkan bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara triwulanan. Adapun yang menjadi tolok ukur dasar penilaian kesehatan bank umum adalah penilaian faktor CAMELS yaitu Permodalan (*Capital*), Kualitas Aset (*Asset Quality*), Manajemen (*Management*), Rentabilitas (*Earnings*), Likuiditas (*Liquidity*) dan Sensitivitas Terhadap Risiko Pasar (*Sensitivity to Market Risk*).

Krisis ekonomi global yang terjadi pada akhir tahun 2008 menuntut ekonomi perbankan tetap bertahan dan berkompetisi agar kejadian seperti yang terjadi pada tahun 1998 yang mengakibatkan banyaknya bank yang dilikuidasi atau mengalami kebangkrutan dapat dihindari. Salah satu cara agar bank dapat bertahan atau berkompetisi yaitu dengan meningkatkan profitabilitas, karena salah satu kategori bank yang sehat yaitu bank yang mampu mempunyai profitabilitas yang memadai. Pada tahun 1999 hingga saat ini kondisi perbankan nasional mulai menunjukkan perkembangan ke arah perbaikkan meskipun masih mengalami tahapan-tahapan yang sulit dalam rangka konsolidasi dan menyeimbangkan posisi keuangan. Hal ini tercermin dari perkembangan positif pada aspek pendanaan, permodalan, profitabilitas, dan kualitas aktiva produktif (www.infobank.com).

Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank dapat bersumber dari berbagai kinerja profitabilitas yang ditunjukkan beberapa indikator. Rasio

profitabilitas yang penting bagi bank adalah *Return on Asset* (ROA) (Nasser &Aryati, 2000).

Profitabilitas merupakan indikator yang paling penting untuk mengukur kinerja suatu bank. *Return on Assets* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan dalam kegiatan operasi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. Tujuan utama operasional bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan/ memperoleh laba secara efektif dan efisien. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Lukman Dendawijaya: 2005).

Faktor yang bisa mempengaruhi profitabilitas adalah cadangan penghapusan pembiayaan, pembayaran bagi hasil pada pihak ketiga dan pendapatan. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau aset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut. Jadi yang bisa mempengaruhi profitabilitas secara langsung adalah keuntungan yang diperoleh dan kualitas aset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan (kualitas aktiva produktif). Aktiva produktif terdiri dari penempatan pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia, pembiayaan (penyaluran kredit), penyertaan pada pihak ketiga,dll (Dahlan Siamat, 2004).

Penilaian kualitas aset dimaksudkan untuk mengevaluasi kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit (Bank Indonesia, 2004). Aspek ini menunjukan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Setiap penanaman dana bank dalam aktiva produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektabilitas yaitu apakah lancar, kurang lancar, dalam perhatian khusus, diragukan, macet. Pembedaan tingkat kolektabilitas tersebut diperlukan untuk mengetahui besarnya cadangan minimum penghapusan aktiva produktif yang harus disediakan oleh bank untuk menutup risiko kemungkinan kerugian terjadi (Kuncoro, 2002).

Dengan semakin kecil PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif) yang dibentuk oleh bank-bank maka profitabilitas akan semakin besar sehingga kinerja bank secara keseluruhan akan menjadi baik (Martono, 2002: 43).

Aktiva dalam bank mencerminkan posisi kekayaan yang merupakan hasil penggunaan dana bank dalam berbagai bentuk. Sebagai lembaga pemberi jasa-jasa keuangan dalam lalu lintas pembayaran, bank menggunakan dananya sebagian besar untuk ditanamkan dalam bentuk aktiva produktif. Aktiva yang produktif sering juga disebut dengan *earning asset* atau aktiva yang menghasilkan karena penempatan dana bank tersebut adalah untuk mencapai tingkat penghasilan yang diharapkan (Dahlan Siamat, 2004: 94).

Maka dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan dana dalam aktiva produktif merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai keseluruhan biaya operasional bank. Pengelolaan bank ini bertujuan agar bank

dapat menutup seluruh biaya; baik biaya bunga, biaya tenaga kerja maupun biaya operasional lainnya, serta agar bank dapat memperoleh keuntungan. Aktiva produktif adalah bentuk pengalokasian dapat memberikan penghasilan atau pendapatan bagi bank.

Aktiva produktif yang diperhitungkan adalah aktiva produktif yang menghasilkan bunga seperti penempatan pada bank lain, surat berharga, penyertaan, dan kredit yang diberikan. Semakin besar rasio ini maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

Kredit Bermasalah *(Non Performing Loan*/ NPL) merupakan persentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap total kredit yang dikeluarkan bank. Apabila suatu bank mempunyai kredit macet yang tinggi, maka akan memperbesar biaya; baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya. Dengan kata lain semakin tinggi Kredit macet suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut (Meydianawathi, 2007).

Kredit Bermasalah *(Non Performing Loan*/ NPL) mencerminkan risiko kredit, semakin kecil kredit bermasalah, maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak-pihak bank. Dengan demikian apabila kondisi kredit bermasalah suatu bank tinggi maka akan memperbesar biaya baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit

bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba bank (Kasmir, 2004).

Di bawah ini terdapat fenomena antara Kredit Bermasalah (*Non Performing Loan/NPL)* dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP), terhadap profitabilitas (ROA) yaitu:

Tabel 1.1
Perbandingan Variabel Penelitian Antara ROA, NPL dan KAP
Perbankan Go Publik yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012

	Nama Perusahaan	2010			2011						2012					
		NPL	KAP	ROA	NPL		KAP		ROA		NPL		KAP		ROA	
1	Bank ICB Bumiputera Tbk (%)	4.34	3.55	0.51	6.25	↑	4.47	↑	-1.64	↓	5.78	↓	4.93	↑	0.09	↑
2	Bank Jabar Banten Tbk (%)	1.86	1.14	3.15	1.21	↓	1.25	↑	2.65	↓	2.07	↑	1.27	↑	2.46	↓
3	Bank Mega Tbk (%)	0.90	0.55	2.45	0.98	↑	0.58	↑	2.29	↓	2.09	↑	0.98	↑	2.74	↑

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel diatas, pada tahun 2011 Rasio ROA pada PT Bank Jabar Banten Tbk menurun dibandingkan dengan tahun 2010 yaitu dari 3.15% menjadi -2.65%. Namun hal tersebut diikuti dengan NPL yang menurun pula dari tahun sebelumnya, yaitu dari 1.86% pada tahun 2010 menjadi 1.21% pada tahun 2011. Sebaliknya pada tahun 2012, ROA PT Bank Mega Tbk mengalami kenaikan menjadi 2.74% dari 2.29% pada tahun 2011, akan tetapi hal tersebut ternyata sejalan dengan meningkatnya pula NPL menjadi 2.09% dari 0.98% pada tahun sebelumnya. Pada dasarnya hal tersebut tidak sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Kasmir (2004) yaitu bahwa apabila NPL menurun maka ROA meningkat. Semakin kecil NPL, maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak-pihak bank. Dengan demikian profitabilitas bank pun akan

meningkat. Sedangkan yang terjadi pada Bank Jabar Banten Tbk dan Bank Mega Tbk adalah penurunan ROA diikuti dengan penurunan NPL, maupun peningkatan ROA yang diikuti dengan peningkatan NPL yang menunjukkan kedua rasio tersebut berjalan searah. Dibandingkan dengan Bank ICB Bumiputera Tbk yang menunjukkan naik turunnya ROA dan NPL yang stabil dan sesuai dengan teori yang diungkapkan Kasmir (2004). Sedangkan yang terjadi pada ICB Bumiputera Tbk pada tahun 2011 dan 2012 adalah pergerakan ROA dan NPL yang sesuai dengan teori akan tetapi melampaui batas maksimal ketentuan mengenai persentase NPL yaitu sebesar 6.25% dan 5.78% seperti yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu bahwa bank dapat dikategorikan sehat apabila Kredit Bermasalah (*Non Performing Loan)* di bawah 5%, apabila rasio NPL berada di atas 5% dapat dikatakan bank tersebut tidak sehat. Ataupun menurut Martono (2002: 43) bahwa Apabila bank mampu menekan rasio NPL di bawah 5%, maka potensi keuntungan yang akan diperoleh akan semakin besar.

Hal tersebut pun mengisyaratkan bahwa Kualitas Aktiva Produktif pada tahun 2010-2012 sedang tidak baik karena terlihat dari ROA yang menurun pada PT Bank ICB Bumiputera Tbk, PT Bank Jabar Banten, PT Bank Mega Tbk tahun 2011 diikuti oleh meningkatnya KAP dari 3.55% pada tahun 2010 menjadi 4.47% pada tahun 2011. Begitupun dengan yang terjadi pada PT Bank Jabar Banten dan PT Bank Mega Tbk pada tahun 2011 seperti tertera pada Table 1.1 di atas. Hal tersebut tidak sesuai dengan ungkapan Lukman Dendawijaya (2009:61) bahwa: "Potensi kerugian yang diakibatkan oleh memburuknya tingkat kolektibitas asset

ini dapat membawa kebangkrutan bank, maka laba/profitabilitas dapat diperbesar jika kualitas aktiva produktif diperbesar".

Penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, seperti: penelitian yang dilakukan oleh Mawardi (2005) dan Meydianawathi (2007) memperlihatkan hasil bahwa Kredit Bermasalah *(Non Performing Loan*/ NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Suyono (2005) dan Usman (2003) yang menunjukkan bahwa Kredit Bermasalah *(Non Performing Loan*/ NPL) positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dan berdasarkan penelitian DeYoung (1997) menyatakan bahwa Kualitas Aktiva berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank.

Beberapa penelitian sebelumnya berkaitan dengan pengaruh Kualitas Aktiva produktif (KAP) dan Kredit Bermasalah (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA) diantaranya yang dikemukakan oleh Febryanti Dimaelita Siagan (2008) dalam hasil penelitiannya yang berjudul "Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), Tingkat Kecukupan Modal, Tingkat Likuiditas, dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap Tingkat Profitabilitas perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2008" berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPL, CAR, dan QR mempunyai pengaruh parsial yang signifikan terhadap ROA, sedangkan LDR dan KAP tidak mempunyai pengaruh parsial yang signifikan.

Berdasarkan gambaran fenomena tersebut penulis tertarik untuk meneliti mengenai **"PENGARUH KREDIT BERMASALAH DAN KUALITAS**

AKTIVA PRODUKTIF TERHADAP PROFITABILITAS BANK" (Studi Kasus Sektor Perbankan Go Publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012).

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah:

Profitabilitas bank mengalami penurunan karena banyaknya kredit bermasalah atau kredit tak tertagih dari pihak nasabah sehingga pihak bank kesulitan dalam menyalurkan dana karena banyaknya kredit tak tertagih. Akan tetapi terjadi sebaliknya pada tahun 2011 dimana menurunnya kredit bermasalah diikuti dengan menurunnya juga ROA pada PT Bank Jabar Banten Tbk sedangkan PT Bank Mega Tbk kenaikan NPL diikuti oleh kenaikan ROA.

Kualitas Aktiva Produktif dapat meningkatkan *Return on Asset*. Menurunnya ROA diakibatkan penurunan KAP, akan tetapi yang terjadi adalah menurunnya ROA berbalik dengan meningkatnya KAP.

1.2.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, maka Penulis mencoba merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Kredit Bermasalah terhadap Profitabilitas Bank pada Sektor Perbankan Go Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012.

2. Seberapa besar pengaruh Kualitas Aktiva Produktif terhadap Profitabilitas Bank pada Sektor Perbankan Go Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisis besarnya pengaruh Kredit Bermasalah maupun Kualitas Aktiva Produktif terhadap Profitabilitas Bank secara parsial pada Sektor Perbankan Go Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk memperoleh bukti empiris mengenai:

1. Untuk menganalisis besarnya pengaruh Kredit Bermasalah terhadap Profitabilitas Bank pada Sektor Perbankan Go Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012.
2. Untuk menganalisis besarnya pengaruh Kualitas Aktiva Produktif terhadap Profitabilitas Bank pada Sektor Perbankan Go Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan

   Diharapkan dapat memberi masukan mengenai Kredit Bermasalah dan Kualitas Aktiva Produktif serta pengaruhnya terhadap Profitabilitas Bank

pada Sektor Perbankan Go Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia di masa yang akan datang.

2. Bagi Nasabah

   Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pada Sektor Perbankan Go Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan Kredit Bermasalah dan Kualitas Aktiva Produktif**.**

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Penulis

   Menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pemahaman dalam hal akuntansi mengenai Kredit Bermasalah dan Kualitas Aktiva Produktif dan Profitabilitas Bank go public yang terdaftar di BEI.

2. Bagi Akademika

   Sebagai bagian pemenuhan dan referensi atau bahan rujukan untuk menambah ilmu pengetahuan maupun untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai Kredit Bermasalah dan Kualitas Aktiva Produktif dan Profitabilitas Bank go public yang terdaftar di BEI.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada Sektor Perbankan Go Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai pada bulan Februari 2013 sampai dengan selesai:

Tabel 1.2
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Februari 2013				Maret 2013				April 2013				Mei 2013				Juni 2013				Juli 2013			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	**Pra Survei :** a. Persiapan Judul																								
	b. Persiapan teori																								
	c. Pengajuan Judul																								
	d.Mencari Perusahaan																								
2	**Usulan Penelitian:** a. Penulisan UP																								
	b. Bimbingan UP																								
	c. Seminar UP																								
	d. Revisi UP																								
3	Pengumpulan Data																								
4	Pengolahan Data																								
5	**Penyusunan Skripsi:** a. Bimbingan Skripsi																								
	b. Sidang Skripsi																								
	c. Revisi Skripsi																								
	d.Pengumpulan draf skripsi																								